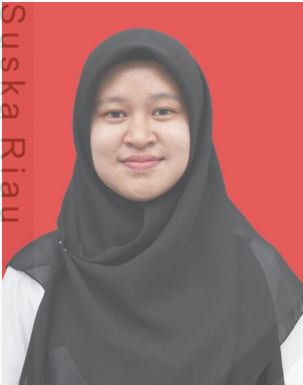


MAKNA LAFADZ *HAWA*, *NAFS*, DAN *SYAHWAT* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TARADUF)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

YULFA MUTIA

NIM : 12030224597

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag.

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

PRODI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

TA. 1445 H/ 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Lafadz *Hawa, Nafs, dan Syahwat*, dalam Al-Qur'an (Kajian Taraduf)**

Nama : Yulfa Mutia

NIM : 12030224597

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Maret 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Ushuluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Edi Hermanto, M.Pd.I

NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Pura, Lc., M.A

NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV

Dr. Laila Sari Masyhur, M.A

NIP. 19790227 200912 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. AGUSTIAR. M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **Yulfa Mutia**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Yulfa Mutia
NIM : 12030224597
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Judul : *"Makna lafadz Hawa, Nafs, dan Syahwat Dalam Al-Qur'an (kajian Taraduf)*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 18 April 2024
Pembimbing I,


Dr. H. Agustiar. M.Ag
NIP. 19710805199803 1 004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Harap dipertimbangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



AGUS FIRDAUS CHANDRA, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **Yulfa Mutia**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Yulfa Mutia
NIM : 12030224597
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Judul : *"Makna Lafadz Hawa, Nafs, dan Syahwat dalam Al-Qur'an (kajian Taraduf)*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 18 April 2024
Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829201503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulfa Mutia
NIM : 12030224597
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Kerinci, 13 Juni 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna Lafadz Hawa, Nafs, Dan Syahwat Dalam Al-Qur'an (Kajian Taraduf)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Mei 2024
Saya membuat pernyataan



Yulfa Mutia
NIM. 12030224597

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan jiwanya dan beramal untuk setelah mati. sedangkan orang bodoh adalah orang yang mengikuti jiwanya kepada hawa nafsunya dan berharap lebih kepada Allah Swt”

~HR Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majjah, Dan Al-Hakim~

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag) Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Makna Lafadz *Hawa, Nafs* dan *Syahwat* dalam Al-Qur'an (Kajian Taraduf). penulisan ini ditulis dijadikan sebagai tambahan informasi dalam bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Terima Kasih Kepada Ayahanda Junaidi dan Ibunda Metri Murni yang menjadi inspirasi kuat, dukungan yang terbaik dan perjuangan yang tidak pernah ada kata lelah serta doa yang selalu mengalir untuk anak tercinta sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan sampai pada tahap ini. begitu pula dengan Farhana Asyifa dan Dhea Nafita selaku Adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
 4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga sebagai Penasihat Akademik penulis dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga yang telah merekomendasikan judul skripsi ini kepada penulis.
 5. Ustadz Dr. H Agustiar M.Ag dan Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukan, arahan, dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima Kasih atas pertolongan dan nasehat dalam bimbingannya selama ini yang diberikan kepada penulis.
 6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
 7. Terimakasih khususnya kepada dua Sahabat terbaik yaitu Fatimah Septia Putri dan Rizka Nanda Gusfita Rahayu yang memberikan dukungan dan Motivasi yang membangkitkan semangat dalam perkuliahan sehingga penulis bisa mencapai tahap pada titik ini.
 8. Terimakasih kepada Teman seperjuangan Mizan Fitriani dan Alhamdi Thoib Hasibuan yang telah banyak membantu dan mengajarkan banyak hal dalam proses pengerjaan skripsi ini, selain itu kepada sahabat pejuang skripsi yaitu Sri Rezeky, Yuni Elly arnilan, Ayu lestari, Thoyyibah siregar, Rosiana, Mita Sari Dewi, Sri Jilan Amani dan Islahul yaumi yang telah memberikan rasa kekeluargaan dalam perkuliahan sampai saat ini, Tidak luput pula kepada dua sahabat Rina Yuniwati dan Fitri Septinurcahyati yang telah memberikan warna dan kehangatan dalam setiap pengerjaan skripsi ini
 9. Terimakasih kepada Ridho Prananda yang selalu membantu, mengarahkan, dan selalu sabar serta mensupport penulis sampai skripsi ini selesai
 10. Terima Kasih kepada teman seperjuangan *dynamic class* IAT D 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Terima Kasih kepada teman-teman KKN UIN Suska Riau Desa Kiab Jaya tahun 2023 yang pernah hadir selama 2 bulan.
12. Serta seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta keangggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 6 April 2024

Penulis,

Yulfa Mutia

NIM.12030224597



DAFTAR ISI

MOTTO i

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

المخلص x

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Penegasan Istilah 6

 C. Identifikasi Masalah 7

 D. Batasan Masalah 7

 E. Rumusan Masalah 7

 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

 G. Sistematika Penulisan 8

BAB II KERANGKA TEORI

 A. Landasan Teori 10

 1. Definisi Taraduf 10

 2. Definisi *Hawa, Nafsu* dan *Syahwat* 15

 B. Tinjauan Kepustakaan 20

BAB III METODE PENELITIAN

 A. Jenis Penelitian 23

 B. Sumber Data Penelitian 23

 C. Teknik Pengumpulan Data 24

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data	24
-------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Hawa, Nafs, dan Syahwat</i>	25
B. Bentuk Sinonim Makna <i>Hawa, Nafs dan Syahwat</i>	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	58
-----------------------------	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قِيلَ menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وـ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ـي misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-riسالah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D Kata Sandang dan Lafdzul-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Makna lafadz *hawa, nafs* dan *syahwat* dalam Al-Qur’an (Kajian Taraduf)**. Lafadz *hawa, nafs* dan *syahwat* jika dilihat dari sinonimnya memiliki arti yang sama yaitu hawa nafsu, akan tetapi ketiga lafadz tersebut adalah tiga kata yang berbeda namun memiliki kemiripan makna. Hal inilah yang menyebabkan kajian ini perlu didalami lebih lanjut. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penafsiran ayat Al-Qur’an tentang *hawa, nafs* dan *syahwat* dan bagaimana bentuk sinonim makna lafadz *hawa, nafs* dan *syahwat*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah kitab tafsir Thabari, Al-Misbah, dan kitab tafsir Al-Munir dan data sekundernya yakni sumber penunjang data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini ialah *hawa* merupakan sebuah dorongan biologis yang ada didalam diri seseorang cenderung larut terhadap hal-hal yang membawa sifat negatif, *nafs* maknanya lebih umum yang dapat bersifat positif dan negatif sedangkan *syahwat* makna yang bersifat sebagai kebutuhan biologis dalam diri manusia dan dapat bersifat hedonism. bentuk sinonimitas pada tiga lafadz tersebut yakni **pertama**, lafadz *hawa* memiliki makna diantaranya berupa: Nafsu (keinginan/syahwat), terbenam (larut), angin yang meruntuhkan, hati yang kosong, dan neraka yang sangat panas. **Kedua**, lafadz *nafs* memiliki makna diantaranya: jiwa (*lawwamah, muthmainnah*), roh, hawa nafsu, hati, dzatnya, mujahadah nafs (sungguh-sungguh), nafas (menyingsing) dan diri seseorang. **Ketiga**, lafadz *syahwat* memiliki makna diantaranya: kecintaan, nafsu seksual, dan kenikmatan.

Kata kunci : *Hawa, Nafs, Syahwat, Taraduf*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "The meaning of Lafadz Hawa, Nafs, and Syahwat in Al-Qur'an (Taraduf Study). When lafadz *hawa*, *nafs*, and *syahwat* viewed as synonyms, lafadz *hawa*, *nafs*, and *syahwat* have the same meaning-lust. however, these three lafadz are three different words but have similar meanings This was what caused this research to need to be explored further. This research aimed at answering the formulations of the problems "how was to interpret Quranic verses about *hawa*, *nafs*, and *syahwat*?" and "what are the synonyms for the meaning of *hawa*, *nafs*, and *syahwat*". It was library research. The primary data source for this research was the interpretation books of Thabari, Al-Misbah, and Al-Munir, and the secondary data were the source of supporting data. Descriptive analysis method was used in this research. The research findings showed that *hawa* is a biological urge existing within a person who tends to be attracted to things having negative characteristics, *nafs* has a more general meaning that can be positive and negative, while *syahwat* has the meaning of a biological need in humans and can be hedonism. The synonymous forms of the three lafadz were, first, lafadz *hawa* has meanings-lust (desire), sinking (dissolving), the destroying wind, an empty heart, and a very hot hell, second, lafadz *nafs* has meanings-soul (*lawwamah*, *muthmainnah*), spirit, lust, heart, essence, *mujahadah nafs* (sincerely), breath (dawn) and one's self, third, lafadz *syahwat* has meanings- love, sexual desire, and pleasure.

Keywords: *Hawa, Nafs, Syahwat, Taraduf*

الملخص

موضوع هذا البحث "معنى ألفاظ الهوى والنفس والشهوة في القرآن الكريم (دراسة للألفاظ المترادفة إن ألفاظ الهوى، والنفس، والشهوة في اللغة من الألفاظ المترادفات حيث تدل على معانٍ متقاربة وعليه فتحتاج إلى دراسة عميقة في هذا الموضوع ويهدف هذا البحث إلى الإجابة المسألة البحث، وهي كيف تفسير الآيات المتضمنة على ألفاظ الهوى، والنفس، والشهوة؟ وكيف ترادف تلك الألفاظ في تقارب المعنى؟ هذا البحث دراسة مكتبية مستخدمة منهجا نوعيا. حيث كانت مصادر البيانات الأولية تتكون من تفسير الطبري، والمصباح، والمنير والمصادر الثانوية هي الكتب والمصادر الأخرى المتعلقة بالموضوع، وأما نتائج البحث فتشير إلى أن الهوى عبارة عن الدافع الجسدي في نفس المرء ويميل إلى الصفات السلبية والنفس عام إما أن تكون إيجابية أو سلبية بينما كانت الشهوة عبارة عن الحاجات الجسدية في نفس الإنسان حيث تميل إلى الاستمتاع وأما الترادف بين معاني الألفاظ الثلاثة فهي كالتالي: أولا، لفظ الهوى له معان عدة منها النفس الإرادة والشهوة) الغرق (الدوبانية) الرياح العاصفة، القلب الفارغ والنار الحارة ثانيا، لفظ النفس له معان منها النفس اللوامة المطمئنة)، الروح الهوى القلب الذات مجاهدة النفس الجهد)، التنفس، ونفس المرء وثالثا، وللشهوة معان عدة منها: الحب الشهوة الجنسية، والاستمتاع.

الكلمات الدلييلة الهوى النفس الشهوة الترادف

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an berasal dari kata *qara`a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, secara khusus Al-Qur`an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan sudah menjadi ciri khas nama kitab itu sendiri, dalam penamaan ayatnya kata Al-Qur`an telah dipakai secara keseluruhan¹. Al-Qur`an bagaikan lautan tanpa tepi dan sumur tanpa dasar yang banyak memiliki keindahan. Al-Qur`an memiliki keindahan yang sangat menawan apabila dibaca. salah satu keindahannya yaitu dari segi bahasanya.²

Bahasa Al-Qur`an itu sendiri memiliki sifat dan *uslub* (gaya) yang berbeda beda dengan Bahasa kitab-kitab lainnya. bahkan suatu kosakata dalam Al-Qur`an memiliki banyak makna ganda dan juga tidak semua lafadz bahasa Arab yang sama persis dalam artinya. Oleh karena itu, keistimewaan yang terdapat di dalam Al Quran yaitu terletak pada *balaghah-nya* dengan *uslub* yang indah, memiliki huruf yang cocok sehingga menampakkan banyak pembahasan tentang keindahan bahasa Al-Qur'an dalam berbagai karya ulama.³

Al-Qur`an juga memiliki makna yang sangat mendalam jika dilihat dari segi *balaghahnya*. Setiap kata di dalam Al-Qur`an memiliki makna tersendiri. secara tekstual memiliki arti yang sama tetapi maknanya berbeda. Sehingga, bisa dikatakan bahwa ada sinonimitas dalam Al-Qur`an di setiap katanya . banyak contoh dalam Al-Qur`an yang redaksinya berbeda beda, tetapi secara terminologi memiliki arti yang sama. Namun, jika dilihat dari segi *balaghahnya* memiliki makna yang sama.⁴

¹ Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur`an* (Jakarta: Mitra Wicana Media, 2010), hlm. 3.

² Wali Ramdani, *Tafsir Sastrawi : Menelusuri Makna Puasa dalam Al-Qur`an*, Ed. Cet 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 20.

³ Ummu Roifah, "*Sinonimitas dalam Al-Qur`an: Analisis Semantik Lafadz Sakinah dan Tuma`inah*," (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 2.

⁴ Nur Amirah, "*Makna Bashara, Nazhara dan Ra`a dalam Al-Qur`an (Analisis Sinonimitas Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)* (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta 2016), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap kata dalam Al-Qur`an memiliki makna sendiri dan tidak ada kata sinonim. Bintusy Syathi mengungkapkan lafadz *dalalah* diungkapkan dalam Al-Qur`an tidak mungkin dapat diganti dengan lafadz *dalalah* lain yang mempunyai makna yang sama seperti kamus-kamus dan kitab-kitab tafsir yang diterangkan, baik jumlah kata yang dikatakan sebagai *muradif* (Sinonim) itu sedikit maupun banyak⁵ *Muradif* merupakan beberapa kata yang memiliki satu makna, lain dari musytarak, karena kata ini merupakan satu lafadz yang memiliki berbagai makna⁶

Mayoritas ahli bahasa setuju berpendapat adanya sinonimitas (*taraduf*) namun sebagian lainnya menolak adanya sinonimitas. Mereka yang menolak adanya sinonimitas mengungkapkan dalam analisis mereka yang terdapat perbedaan makna dari setiap katanya yang tidak merubah makna dasarnya apabila dilihat dari kata setelahnya.

Mereka yang tidak memahami *taraduf* sebagai kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun makna yang sama merupakan alasan awal ulama yang setuju dengan adanya sinonimitas, melainkan memahaminya dengan bentuk lain, seperti *ahruf sab'ah*, *taukid*, dan *mutasyabih*⁷. dalam perspektif ulama mayoritas, arti *ahruf sab'ah* adalah tujuh Bahasa atau dialek dari Bahasa arab yang memiliki satu makna.⁸

Kata-kata yang dianggap bersinonim umumnya mempunyai spesifik makna yang berbeda, kata tersebut tidak bisa digantikan dalam suatu keadaan dengan kata lain yang dianggap sebagai sinonimnya. hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. jadi, apabila ujaran a bersinonim b maka b bersinonim dengan a. ada yang berpendapat bahwa *al-mutaradif* serupa dengan *an-nazair* dan *al-wujuh* serupa dengan *musytarak*.

⁵ Siti Nur Adni Azkia, *Studi Tentang Tarâduf dalam Al- Qur'an (Kajian Terhadap kata Khalaqa- Ja'ala dan Khauf- Khasyyah)* Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2019, hlm. 2.

⁶ Maryam Nur Annisa, "Analisis Semiotika: Taraduf kata Ghadab dan Ghaiza dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, No. 1 (2022), hlm. 78.

⁷ Iqval Febrian, *Tema Tema Utama Linguistik dalam Adab Al Kitab Karya Monumental Ibnu Al-Qutaibah* (Serang: A Empat, 2021), hlm. 28.

⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dalam hal ini ada terjadi perbedaan antara *al-musyarak* dan *al-wujuh* diantaranya *al-wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat berakibat merangkai kata, berbeda dengan *al-wujuh* yang mengarah pada satu lafadz saja. begitu pula perbedaan antara *al-mutaradif* dengan *an-nazhair*. karena hal demikian keduanya mirip, tetapi perbedaanya pada kedalaman analisis⁹

Salah satu ajaran yang ada di dalam Al Quran ialah tentang hawa nafsu, di dalam Al-Quran terdapat tiga kata yang sama-sama memiliki arti hawa nafsu, yaitu *hawa*, *nafsu*, dan *syahwat*¹⁰. Kata *hawa* merupakan sinonim dari kata *syahwat*, yakni suatu kata yang bermakna keinginan atau nafsu. bahkan dalam konteks tersebut kata *syahwat* dapat menggantikan kata *hawa* tanpa menyebabkan perubahan makna yang nyata¹¹

Sedangkan kata *nafs* dalam Al-Qur'an seringkali dikaitkan dengan *Syahwat* dalam Bahasa Indonesia, yang berkonotasi seksual. Padahal kata *nafs* yang bermakna nafsu sendiri itu bersifat netral, bisa baik dan buruk. dalam kehidupan sehari hari kita mengenal kata nafsu yang dipahami sebagai daya yang terdapat dalam diri setiap manusia. Nafsu ini walaupun tidak tampak dirasakan kehadirannya ketika seseorang terdorong dengan dukungan emosi atau perasaan yang kental, untuk bertindak dan memuaskan hatinya. Nafsu ini disebut juga dengan Nafsu syahwat¹² Namun sebenarnya dalam Al-Qur'an terdapat dua kata yang sama sama diartikan nafsu yaitu kata *nafs* itu sendiri dan *hawa* dan *ahwa* yang berarti hasrat / hawa nafsu. Salah satu contoh lafadz *hawa* yang terdapat pada Qs Sad: 26 yang berbunyi :

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ

سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ مِّمَّا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

⁹ Maryam Nur Annisa, "Analisis Semiotika: Taraduf kata Ghadab dan Ghaiza dalam Al-Qur'an," ... hlm. 78.

¹⁰ Rahmat Ibnuansyah Et Al., "Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Vol 4, No. 2 (2022), hlm. 2.

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Konsep Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 168-170.

¹² Farid Adnir, "Syahwat dalam Al Quran," (Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara: 2014), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS Sad: 26)

Dalam ayat ini lafadz *al hawa* mengungkapkan kata hawa nafsu yang dijelaskan sebagai peringatan bagi Nabi daud agar tidak terjerumus dalam mengikuti hawa nafsu, Quraish Shihab menjelaskan Allah Swt mengangkat Daud sebagai khalifah (sebagai penguasa) di muka bumi, maka jika dia mengikuti hawa nafsu itu akan menyesatkanmu dari jalan Allah baik nafsu dirimu maupun nafsu orang lain. sesungguhnya orang yang akan terus bergelut mengikuti hawa nafsu / sesat dari jalan Allah, maka akan mendapatkan siksa berat yang berakibatkan dari kesesatan itu sebab mereka melupakan hari perhitungan.¹³

Namun berbeda pada lafadz *nafs* terkait hawa nafsu yang dijelaskan pada Qs Yusuf: 53

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS Yusuf: 53)

Hawa Nafsu pada Qs Yusuf : 53 menjelaskan bahwa sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kita kepada kejahatan sedangkan manusia diciptakan oleh Allah mempunyai hawa nafsu, namun yang menjadi tujuan ayat ini ialah mengikuti contoh pada jiwa nabi yusuf bahwasannya nafsu tersebut dapat dikendalikan seperti yang dijelaskan oleh Wahbah Zuhaili sebenarnya tidak ada yang mendorong aku mengucapkannya kecuali hawa nafsu dan syahwat aku. sesungguhnya nafsu manusia sangat banyak mendorong pemiliknya

¹³ Quraish Shihab, , *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 132-133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

kepada keburukan kecuali jiwa yang dirahmati Allah dan dipelihara dari ketergelinciran dan penyimpangan seperti halnya jiwa yusuf¹⁴ Hal ini juga berbeda pada lafadz *syahwat* yang dijelaskan pada Qs Al-Naml; 55

أَأْتِيكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ بَّحْلُونَ

“Mengapa kamu mendatangi laki laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan mendatangi perempuan? sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu) (Qs Al-Naml: 55)

Hawa Nafsu yang di maksud disini ialah hawa nafsu yang menjerumus terhadap konotasi seksual yang dijelaskan oleh Quraish Shihab yang mengatakan bahwa *syahwat* disini merupakan *syahwat seksual* sebagaimana dia mendatangi pada kaum laki laki bukan pada kaum perempuan ini disebutkan sebagaimana manusia layaknya binatang bahwa perbuatan ini merupakan perbuatan yang dapat berdampak pada kesehatan dan keturunan, dan perbuatan tersebut terbukti bahwa mereka adalah kaum yang dungu.¹⁵

Dari ketiga ayat tersebut dapat kita lihat bahwasannya lafadz *hawa, nafs* dan *syahwat* tentunya memiliki makna yang beragam jika dilihat dari makna lahiriyahnya saja kata *hawa, nafs*, dan *syahwat* akan tampak bersinonim. Namun bila diteliti lagi maka akan diketahui masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri sehingga terdapat perbedaan diantara ketiganya setiap derivasinya, Namun setiap perbedaan kalimat memiliki makna dan karakteristik masing-masing dari tiap lafadz tadi.

Maka dari itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan sinonimitas (Taraduf), untuk menggali bagaimana makna dan lafadz dari tiga kata tersebut apakah memiliki makna yang sama atau ada makna lain yang berbeda, kemudian penulis mengkaji dengan menggunakan penafsiran para ulama, Oleh karena itu penulis

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 7*, Ed. dkk Abdul Hayyie Al Kattani, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 32.

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah ... Jilid 10*, hlm. 242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat tertarik dengan mengangkat judul “*Makna Lafadz Hawa, Nafs dan Syahwat dalam al Qur'an (kajian Taraduf)*”

B. Penegasan Istilah

1. Makna

Makna Adalah sesuatu yang terlintas dalam benak yang terucapkan dalam lafadz, Makna juga disebut sebagai kandungan lafadz dan tujuan yang hendak dicapai melalui pengucapan atau penulisannya.¹⁶

2. Lafadz

Lafadz adalah apa yang diucapkan, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan¹⁷

3. Hawa

Menurut kamus Al-Qur'an kata *hawa* berasal dari *al-hawa* yang berarti kecenderungan nafsu pada syahwat. Dan kata tersebut biasanya diucapkan untuk menunjukkan nafsu yang cenderung pada syahwat (hawa nafsu)¹⁸

4. Nafs

Kata *Nafs* memiliki beberapa arti yakni, jiwa, diri, nafsu, dan lain lain. namun kata nafsu juga bisa berarti “emosi atau amarah dan ambisi atau hasrat dalam diri manusia.”¹⁹

5. Syahwat

Menurut pada kamus KBBI syahwat dapat diartikan sebagai yang berkeinginan seksual.²⁰ Namun menurut Wahbah Zuhaili bahwasannya syahwat merupakan keinginan yang dijadikan kesenangan manusia yang indah ketika dilihat oleh panca indra dan hatinya menjadi cinta terhadap

¹⁶ Ahmad Haromaini, Lafadz Musytarak Dinamisasi dalam “Rumah Makna”, *Journal Of Arabic Studies*, Vol 1 No. 1. (2019), hlm. 27.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharibil Quran Jilid 3*, Ed. Lc M.Pd.I Ruslan Nurhadi (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017), hlm. 900.

¹⁹ Fina Mega Oktaviana, “Telaah Penafsiran Kata Seks, Hawa dan Nafsu,” *Jurnal Al-Mashadir: Journal Of Arabic Education And Literature* 2, No. 02 (2023), hlm. 77.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syahwat> Diakses Tgl 23 Desember 2023 Jam 13.20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

syahwat tersebut, jadi syahwat merupakan tabiat atau karakteristik potensi yang dimiliki manusia²¹

6. Taraduf

Taraduf adalah istilah lain yang digunakan untuk beberapa kata yang memiliki arti yang serupa²²

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat beberapa permasalahan yang harus dijawab oleh penelitian antara lain:

1. Pengertian Al-Qur`an dan kemukjizatnya dalam segi kebahasaan
2. Perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang diterima atau ditolaknya sinonimitas
3. Contoh Taraduf dalam Al-Qur`an
4. Pengertian dan contoh *hawa, nafs* dan *syahwat*

D. Batasan Masalah

Dalam Menentukan batasan masalah, penulis menemukan beberapa ayat yang akan dikaji pada pembahasan terkait *hawa, nafs*, dan *syahwat* nantinya yakni pada, Qs Al-Baqarah: 120, Qs Sad: 26, Qs Al-Mu`minun: 71, Qs Al-Jasyiah: 23, Qs Al Maidah: 30, Qs Yusuf: 53, Qs Al-Qiyamah:1-2, Qs Al- Fajr: 27-29, Qs Al-Imran: 14, Qs Al-Naml: 71, Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga kitab tafsir yakni, Tafsir Tafsir Thabari Karya Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari, Al Misbah Karya Quraish Shihab, dan Tafsir Al Munir Karya Wahbah Zuhaili.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat Al-Qur`an tentang *Hawa, Nafs*, dan *Syahwat*?
2. Bagaimana bentuk sinonim makna lafadz *Hawa, Nafs*, dan *Syahwat*?

²¹ Wahbah Az Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani 2013), hlm. 200.

²² Muhammad Syarif Hasyim, Al Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al Quran, Rausyan Fikr; *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 17, No 12 (2021), Hlm. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan persoalan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran ayat *Hawa, Nafs, dan Syahwat* di dalam penafsiran Al-Qur'an
 - b. Untuk mengetahui Bnrtruk sinonim makna dalam lafadz *Hawa, Nafs, dan Syahwat* di dalam penafsiran Al-Qur`an

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi materi pada kajian terkhusus pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini diharapkan pula berguna untuk mengembangkan kajian keilmuan untuk kedepannya wawasan yang terkait pada sinonimitas makna lafadz *hawa, nafs, dan syahwat* dalam penafsiran Al-Qur`an

b. Secara Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap yang akan dikaji ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kajian pemaknaan dari kata tersebut agar dapat menjadi wawasan ilmu khususnya bagi peneliti dan pembaca

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini saya membaginya menjadi lima bab, hal ini dilakukan agar dengan tujuan bisa lebih memudahkan dalam memahami pembahasan yang ada dalam penelitian ini

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang, Penegasan Masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sampai pada sistematika penulisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB II** Merupakan bagian landasan teoritik yang berisikan kerangka teori, yakni definisi Taraduf, definisi *Hawa, nafs, dan syahwat*, sampai ke pada penelitian yang relevan
- BAB III** Merupakan bagian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data dan teknik analisa data
- BAB IV** Merupakan bagian penafsiran dan analisis data (pembahasan dan hasil) pada bab ini data dan analisisnya disatukan, kemudian setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing masing.
- BAB V** Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. setelah itu penulis memberikan saran saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Definisi Taraduf

a. Pengertian Taraduf

Dalam Bahasa arab sinonim diistilahkan sebagai *al-taraduf* bukanlah kajian baru dalam kebahasaan. kata *al-taraduf* berasal dari lafadz *radafa* yang berarti sesuatu yang mengikuti sesuatu. sedangkan *taradifa* sendiri berarti sesuatu yang saling mengikuti²³ Al-Dawa'i menjelaskan sinonim memiliki dua pengertian *pertama*, sinonim merupakan ungkapan kata yang banyak dengan dilakukan berbagai cara. *Kedua*, sinonim mengandung tujuan yakni mempermudah pencapaian suatu dengan maksud tertentu, pada salah satu dari dua ungkapan ketika mempunyai arti yang sama dengan yang lain. Mutaradif merupakan beberapa kata yang memiliki satu makna, lain dari musytarak, karena kata ini merupakan satu lafadz yang memiliki berbagai makna²⁴

Secara terminologis, ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian *taraduf* secara komprehensif. Diantara perbedaan pengertian tersebut, Al-Jurjani memahami *taraduf* sebagai setiap kata yang mempunyai satu makna dan memiliki beberapa nama. *taraduf* ini merupakan lawan kata dari *musytarak*.²⁵ Sementara dalam pandangan Al Suyuti, *taraduf* adalah dua kata yang memiliki arti serupa atau berdekatan.

²³ Ridho, "Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur (Kajian Antara Lafadz Kitabah dengan Faridah, dan Inzal dengan Tanzil dalam Al-Qur'an)", hlm. 24.

²⁴ Ubaid Ridlo, "Sinonim dan Antonim dalam Al-Quran," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, No. 2 (2018), hlm. 2.

²⁵ Ali Bin Muhammad Al Jurjani, *Mu'jam Al Ta'rifat* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, 2009), hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Murtadha' Al-Zabidi menerangkan *mutaradif* sebagai menjadikan banyak nama pada satu hal. Pengertian ini tidak lepas dari pernyataan yang disampaikan oleh Sibawaih dalam klasifikasi hubungan antara lafadz dengan makna. Al-Suyuti menyatakan pendapat yang berbeda mengenai *mutaradif* ini ia menyatakan bahwa satu arti namun beliau membatasi pada beberapa kata yang memang mempunyai batasan tertentu, seperti kata *al-insan* dengan *al-basyar* dan *al-saif* dengan *al-saim*. karena kedua kata tersebut mempunyai batasan dari segi zat dan sifatnya.²⁶

Menurut Badi' Ya'qub, *taraduf* menurut istilah Bahasa adalah beraneka ragam lafadznya yang berjumlah dua atau lebih dengan disepakati satu makna, seperti kata *al asad*, *al-sab'u*, *al-lais* dan *asamah* yang menampilkan mempunyai satu makna yaitu pedang. *taraduf* ini lafadznya bermacam macam dengan kesesuaian makna, dan suku arab termasuk suka yang paling kaya dengan bahasa *taraduf* tersebut.²⁷

Menurut pendapat lain pula mengatakan maknanya satu tapi kata katanya banyak. maksudnya makna utamanya. mengenai makna makna sekunder, atau tambahan, maka setiap kata memiliki makna makna ciri tertentu. oleh karena itu ada sebagian pendapat yang tidak setuju adanya al taraduf dalam makna kata kata. setengah ilmuan Bahasa berasumsi bahwa tidak ada sinonim (*taraduf*) dalam Bahasa. dan yang lainnya berpendapat bahwa sinonim ada tetapi menafikan terdapat di dalam al Quran. yang lebih tepat adalah bahwa sinonim itu termasuk baik dalam kebahasaan maupun dalam Al-Qur'an.²⁸

²⁶ Faizal A Agustiar, Mardiah, Riska Suci Febriani, Vebri Pradinata Putra, "Sinonimitas dalam Al Quran : Studi Tentang Lafadz Penciptaan dalam Al Quran" (*Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 2 No 2 , 2023), hlm. 285.

²⁷ Emil Badi Ya'qub, *Mausu'ah Ulum Al Lughah Al 'Arabiyah* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2006), hlm. 294.

²⁸ Agustiar, Mardiah, Riska Suci Febriani, Vebri Pradinata Putra, "Sinonimitas dalam Al Quran : Studi Tentang Lafadz Penciptaan dalam Al Quran, hlm 286.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sebab-sebab munculnya Taraduf

Ada beberapa alasan menjadikan sejumlah kata memiliki persamaan makna, antara lain:

- 1) Banyaknya kata kata yang berdialek Arab berpindah ke dialek Quraisy. Dari kesekian kosakata yang banyak jumlahnya, tidak sedikit lafadz yang tidak menjadi kehendak dialek Quraisy. Sehingga sampai menimbulkan persamaan dalam nama nama, sifat sifat dan bentuk-bentuknya.
- 2) Sumber kosakata yang diambil oleh kamus-kamus berasal dari bermacam macam dialek suku (Suku Qais, Alian, Asad, Huzail, Quraisy, Dan Sebagian Suku Kinanah) kesempurnaan kamus kamus atas kosakata bukan berasal dari bahasa Quraisy saja, namun di dapati mayoritas kosakatanya berasal dari Bahasa ini.
- 3) Penulisan kata-kata dalam kamus-kamus banyak yang tidak digunakan lagi dalam penggunaannya, kemudian tergantikan dengan kosakata yang lain
- 4) Tidak adanya pembeda dalam kosakata di kamus kamus antara makna hakiki dengan makna majazi, banyaknya kosakata yang belum diletakkan pada maknanya yang tepat. Namun, kebanyakan digunakan pada makna majazi.
- 5) Banyaknya kata yang berupa berpindah ke dalam makna kata benda yang sebenarnya menyifatkannya. seperti *al-hindi*, *al-hisyam*, *al-yamani*, *al-`adb*, *al-qati* yang merupakan nama nama *al-saif* yang berarti pedang yang menunjukkan setiap dari nama nama tersebut. Sesungguhnya ialah sifat sifat khusus kata *al-saif*. Kata *al-saif* terganti dengan sifat sifatnya tersebut yang kemudian menunjukkan bahwa sifat sifatnya adalah *al-saif* itu sendiri.
- 6) Sesungguhnya banyak dari kosakata yang hakikatnya bukan benar-benar sama. Akan tetapi setiap darinya memiliki keadaan yang khusus kemudian menunjukkan perbedaan konteks yang dimiliki setiap kata sehingga terlihatlah perbedaannya antara satu dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Seperti kata kerja *Ramaqa*, *Lahaza*, *Hadaja*, *Syafana* dan *Rana*. Dari kesekian kata yang menunjukkan persamaan pada kata kerja *nazara* (melihat) sesungguhnya memiliki ciri khasnya masing-masing yakni memiliki konteks yang berbeda. *Raqama* menunjukkan pada penglihatan yang menggunakan kedua mata, *lahaza* menunjukkan pada cara memandang dari samping telinga atau melirik, *hadaja* bermakna melihat dengan yang terbelalak, *syafana* menunjukkan pada cara melihat dengan takjub dan *rana* adalah memandang dengan kedamaian atau ketenangan.

- 7) Banyaknya lembaran-lembaran dalam kitab bahasa arab masa lampau yang ditulis dengan tulisan Arab (*khat al- 'Arabi*) terbebas dari tanda atau *saykl*.²⁹

c. Perspektif ulama terhadap Sinonim dan Asinonim

Dari penjelasan sebelumnya kaitan dengan sinonimitas, bisa terlihat bahwa masih terjadi perbedaan pendapat para ahli Bahasa dalam menyikapi sinonimitas dalam Bahasa Arab. di antara para ahli bahasa ada yang menerima/ mengakui keberadaan *taraduf* dan sebagian ada yang menolak dalam keberadaan *taraduf* (sinonim)³⁰

1) Ulama yang mendukung adanya Sinonim

Ibnu Khalawiyah merupakan salah satu ulama klasik yang mengakui keberadaan sinonim bahasa Arab. Dalam pengamatannya para ahli bahasa berupaya mengumpulkan beberapa Lafadz yang mengacu pada satu makna tanpa batasan. Seperti Ibnu Khalawiyah , ia mampu menghafal lima belas kata yang merupakan nama alternatif dari kata Saif yang berarti pedang (*Taraduf*), dan kemudian lima ratus kata yang merupakan nama alternatif dari kata ``*Asad*'' yang berarti singa

²⁹ *Ibid*, hlm. 287-288.

³⁰ Ridho, "Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur (*Kajian Antara Lafadz Kitabah dengan Faridah, dan Inzal dengan Tanzil dalam Al-Qur'an*)...hlm. 41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"*Alhaiya*" artinya ular. Hal ini serupa dengan Al-Asmui yang mewakili tokoh bahasa yang mendukung adanya sinonim³¹

2) Ulama yang menolak adanya Sinonim (Asinonim)

Pada awal abad ke-2 M, Ibrahim Anis mengutip pendapat Imam al-Suyuti, yang menyatakan bahwa pertanyaan mengenai sinonim bahasa Arab diterima oleh perawi termasuk dalam kumpulan hadits). Kemudian, pada abad ke-4 M, timbul perbedaan pendapat mengenai sinonim kata-kata Arab, seperti Abu Al-Abbas Ahmad Bin Yahya Tsarab mulai mencoba mencari sinonim kata-kata Arab dalam bukunya *Fiqh Al-Lughah*. Perbedaan makna kata-kata yang sebelumnya dianggap sinonim ditemukan, dan sinonim Bahasa Arab akhirnya ditolak pendapat ini juga didukung oleh muridnya yaitu Ibnu Faris yang memiliki karya "*Al-Shahibi Fi Fiqh Al-Lughah* dan Abu Fatah Utsman Bin Jinni dalam karya Al-Khasa is.³²

Penolakan terhadap sinonim ini oleh para ulama yang tidak mengakui keberadaannya karena dipandang hanya sekedar pemborosan kata yang tidak perlu, sehingga mengakibatkan satu kata berbeda dengan kata lainnya.

Menurut laporan Ibnu-Arabi, Abu Ali Al-Farisi mengunjungi tempat panglima di provinsi Halab, di mana terdapat seorang Arab. Beberapa pejabat senior yang ahli hadir. Mereka Ibnu Harawiya, dan di tengah kerumunan dia berkata : "Aku sudah hafal lima puluh nama pedang," dan kemudian mendengar kata-kata tersebut, di saat yang sama Ibnu Fari tersenyum dan berkata, "Sebenarnya, namanya adalah" - Anda hanya mempelajari nama satu pedang, kata '*Saif*'. Kemudian dia berkata lagi kepada Abu Rafi, "Bagaimana dengan kata Al-Munjid dan Al-Salimu, dan itu ditentukan oleh." Jawaban Abu Fari adalah dan

³¹ Ibn Faris, *Al-Shahibi Tahqiq Al-Sayyid Ahmad Shaqar*, : (Beirut : Maktabah Al Ma'arif, 1993), hlm. 55.

³² Bint Al-Syati', *Tafsir Bint Al-Syati'*, Terj. Muzakkir Abdusalam, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selebihnya semuanya fitur dan deskripsi. Ibnu Khalawiyah sepertinya tidak bisa membedakan Isim dengan sifat aslinya.

Ulama yang menolak sinonim seperti ibn Faris memberikan bukti dengan mengatakan bahwa “beberapa lafadz yang dipakai dalam menyatakan suatu benda, seperti kata *saif*, *al-munhidu* dan *al-sarim* lafaz ini merupakan hanya satu yang menampilkan pada makna pedang, yaitu *al-saif*, sedangkan yang lainnya merupakan julukan yang berfungsi sebagai penjelas.

Para ahli bahasa yang menolak sinonim ini, ingin membangun suatu prinsip bahwa sesungguhnya dalam setiap kata sifat memiliki makna tersendiri yang tidak sama satu dengan lainnya. oleh sebab itu mereka menganggap itu tidak sinonim dan tidak bisa saling dipertukarkan³³

2. Definisi *Hawa*, *Nafsu* dan *Syahwat*

a. Pengertian *Hawa*

Menurut Al-Ghazali, ia menjelaskan bahwa hawa nafsu (*hawa*) berasal dari jiwa manusia yang dapat dikendalikan jika ditentukan oleh kemampuannya. *hawa* adalah daya (kekuatan) yang dapat menumbuhkan hasrat seseorang dalam berperilaku. Daya (kekuatan) tersebut perlu diurus dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap munculnya perilaku positif. Sebaliknya jika daya (kekuatan) tersebut tidak dapat diurus dengan baik maka akan memulai bentuk perilaku negatif atau merusak.³⁴

Dalam konteks *hawa* pula Al-Qur'an menyatakan bahwa *hawa* merupakan satu tenaga yang menarik *nafs* untuk melakukan segala kehendaknya dengan meniadakan kehendak akal, malahan ia menentang akal dan berusaha menundukkannya agar berada di bawah kuasanya.

³³ Yakub, *Mausu'ah Ulum Al Lughah Al 'Arabiyah...* hlm. 175.

³⁴ Santoso Et Al., “Harmonisasi Al-Ruh, An-Nafs, dan Al-Hawa dalam Psikologi Islam,” (*Jurnal Islamika* 3, No. 1 2020), hlm. 171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hawa akan senantiasa menarik manusia kepada keburukan atau kerusakan.³⁵

Jadi, *hawa* merupakan suatu keinginan dengan maksud kepada hal hal yang bertentangan dari petunjuk Allah Swt. Karena manusia selalu digoda oleh syaitan untuk berbuat maksiat ketika ia tidak sadar akan dirinya sebagai khalifah Allah di bumi lalu ia terjerumus dalam kenistaan dan kedurhakaan. Tetapi apabila ia dapat membersihkan dan mensucikan hawa nafsunya dengan tujuan yang positif, ke arah keridhaan Allah SWT maka hawa nafsu itu akan menjadi suci sesuai dengan fitrahnya suci dan bersih³⁶

b. Pengertian Lafadz *Nafs*

Menurut istilah pengertian *nafs* disini terbagi menjadi 2: Pertama, *nafs* yang berarti Nafsu jika dalam Bahasa Indonesia *nafs* berarti nafsu syahwat yang menggoda manusia atau yang disebut juga dengan hawa nafsu, yakni dorongan nafsu yang dominan bersifat rendah/negatif. pengertian kedua *nafs* itu berarti jiwa. *nafs* dalam pengertian ini terdapat dalam akal, ruh, dan hati.³⁷

Nafs dapat mengartikan sebagai jiwa, tetapi juga sekaligus berarti diri, *nafs* dalam arti jiwa dipahami sebagai kesempurnaan daya daya roh berikut internalisasi dan aktualisasinya dalam kehidupan manusia. *nafs* dapat berarti juga sebagai hati yang digunakan sebagai pengatur seluruh potensi manusia.³⁸

Kajian tentang *nafs* merupakan dari kajian dalam hakikat manusia itu sendiri. manusia merupakan makhluk yang bisa menempatkan dirinya

³⁵ Duski Samad, *Konseling Sufistik : Tasawuf Wawasan dan Konseling Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 68.

³⁶ Novitayanti And Udin Supriadi, "Larangan Mengikuti Hawa Nafsu dalam Kajian Tematik Digital Quran," (*Zad Al-Mufassirin* 2, No. 2, 2020), hlm.15.

³⁷ Taufik Hasyim, "Nafs Dalam Perspektif Insaniah Dan Tahapan-Tahapan Penggunaannya," *Ulūmunā : Jurnal Studi Keislaman* 1, No. 2 (2015), hlm. 267.

³⁸ Andopa, "*An Nafs Dalam Al Quran (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah)*", hlm. 77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai subjek dan objek. kata *nafs* sendiri mempunyai banyak makna yang ada di dalam Al-Qur'an seperti pada Qs Al-Maidah: 32 yang menjelaskan arti totalitas pada manusia, sedangkan pada Qs Al-Rad: 11 yang menjelaskan apa yang di dalam diri manusia seperti tingkah laku, dan Qs Al-An'am: 12 yang menjelaskan tentang menunjuk kepada diri tuhan, jadi *Nafs* dalam konteks pembicaraan tentang manusia mengarahkan kepada sifat dalam manusia yang berkemampuan tingkah laku baik dan buruknya.³⁹

Al-Qur'an menyebutkan lafaz *nafs* dalam beberapa derivasi kata yang diulang sebanyak 295 kali, yang terdapat 63 surah yang terbanyak dimuat dalam surah Al-Baqarah (35 kali) Ali Imran (21 kali) Al-Nisa (19 kali) Al-An'am dan Al-Taubah (masing masing 17 kali) serta Al-Araf dan Yusuf (masing masing 13 kali) dan dalam bentuk jamaknya *nufus* terdapat 2 ayat dan dalam bentuk jamak` lainnya *anfus* terdapat 153 ayat.⁴⁰

Nafsu merupakan bagian dari kesempurnaan manusia sehingga ia tidak dapat dipisahkan dari eksistensinya dengan manusia. Nafsu manusia secara umum dapat dikategorikan kepada tiga macam, yaitu nafsu *amarah*, *lawwamah* dan *mutmainnah*.

1. Nafsu *ammarah bi al-su*

Nafsu ini merupakan tingkatan jiwa terendah. jiwa pada tingkatan ini masih sangat lemah dalam mengindahkan pesan pesan *al-ruh*. kemampuan intelektual baik dalam konteks akal dan kalbu masih sangat terbatas, sehingga tidak mampu mengendalikan diri sepenuhnya. dalam aspek kepribadian, hawa nafsu dapat dikendalikan dalam jiwa seseorang sesungguhnya sedang tidak tampil sebagai pribadi yang nyata. pribadi yang berada dalam kendali nafsu banyak melakukan pertahanan ego.

³⁹ *Ibid*, hlm. 13.

⁴⁰ Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Ii Fadli Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), hlm. 881-885.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nafsu *al-Lawwamah*

Derajat kedua dari perkembangan jiwa adalah *al nafs al lawwamah* yang merupakan tingkatan jiwa yang mulai menyadari akan kesalahan dan kebodohnya karena telah mengikuti hawa nafsu (*al-hawa*). jiwa pada tingkatan ini ditunjukkan dengan perasaan menyesal yang dalam atas berbagai kekhilafan, baik dalam hal mengikuti bisikan keburukan maupun keengganan untuk melakukan kebaikan. dalam posisi ini, jiwa mengalami guncangan dan kegelisahan yang sangat kuat. kecerdasan intelektualnya sudah mulai mengidentifikasi keburukan keburukan perilaku dari dorongan hawa nafsu. bersamaan dengan hal tersebut juga sudah mulai muncul perasaan berdosa karena telah mengabaikan pesan pesan kebaikan *al ruh*. Namun, disisi lain dia belum menemukan jalan untuk memperbaiki diri.

3. Nafsu *Mutmainnah*

Nafsu *mutmainnah* merupakan jiwa pada tingkatan yang damai. *Al-Nafs Muthmainnah* merupakan pencapaian prestasi tertinggi oleh jiwa dalam mengelola aspek aspek yang melingkupi dirinya. dalam pencapaian ini, posisi *Al-Nafs* menjadi dominan dan sangat memperhatikan bimbingan *al ruh*. posisi *Al-Hawa* bukan lagi menjadi pembisik keburukan, tetapi tenaga atau energi yang memperkuat keinginan jiwa untuk melakukan penetrasi perilaku mulia. sifat *Al-Hawa* menjadi terkendali dalam berkecenderungan baik.⁴¹

c. Pengertian Lafadz *Syahwat*

kata *اشَّهَوَات* dalam tulisan Arab latin *ash sahwat*, *syahwat*/ hawa nafsu. jumlah pemakaian kata *اشَّهَوَات* dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 3 kali. kata *اشَّهَوَات* tersusun dari kata dasar dengan suku kata *ش, هـ, ي* huruf

⁴¹ Santoso Et Al., "Harmonisasi Al-Ruh, An-Nafs, dan Al-Hawa dalam Psikologi Islam, hlm. 177-179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama ش huruf kedua ه huruf ketiga ي, jumlah pemakaian pola dasar اشْهَوَات dalam Al-Qur`an sebanyak 13 kali, yang terdiri dari dipakai kata benda sebanyak 5 kali, dan dipakai kata kerja sebanyak 8 kali⁴²

Secara bahasa *syahwat* memiliki arti menyukai atau menyenangkan. yaitu kecintaan terhadap sesuatu sehingga kecintaan itu menguasai hatinya. Namun, dalam istilah agamanya, *syahwat* adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang disukainya sehingga keluar dari batas syariat.⁴³ Dalam Al-Qur`an *syahwat* terkadang dimaksudkan untuk objek yang diinginkan. di ayat lain *syahwat* dimaksudkan untuk menyebutkan potensi keinginan manusia, sebagaimana yang disebutkan dalam Qs Al-Imran: 14⁴⁴

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ اشْهَوَاتٍ مِنَ النِّسَاءِ وَالبَنِيْنَ وَالفَنَاطِيْرِ الْمُقْنَطِرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالفِضَّةِ وَالحَيْلِ

المُسَوِّمَةِ وَالأَنْعَامِ وَالحَرْثِ, ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا, اللهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa apa yang diingini, yaitu wanita wanita, anak anak, harta yang banyak dan jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang binatang ternak dan sawah ladang. itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (Qs Al-Imran: 14)

Ayat itu menyatakan syahwat sebagai potensi keinginan manusia, seperti contoh pada umumnya manusia menyukai terhadap perempuan (seksual) anak anak (kebanggan), harta kekayaan/ benda berharga (kebanggaan, kenyamanan, kesenangan) binatang ternak (kesenangan, kemanfaatan) dan sawah ladang (kesenangan, kemanfaatan) jadi kecenderungan manusia terhadap seksual, harta benda dan kenyamanan merupakan hal yang manusiawi di dalam Al-Qur`an.

⁴² Ulya Hikmah Sitorus Pane, “Syahwat dalam Al-Qur`an,” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan) *Jurnal Kontemplasi* 04 No. 02 (2016), hlm. 386.

⁴³ Asmaul Fauziah “Penafsiran Term ‘Syahwat’ dalam Al- Qur'an (Kajian Kitab Tafsir Al-Maraghi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Skripsi 2022), hlm. 18.

⁴⁴ Ulya Hikmah Sitorus Pane, “Syahwat dalam Al-Qur`an,” hlm. 388.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ali Al-Shabuni menjelaskan apapun yang berkaitan dengan syahwat manusia selalu mencintai dan dianggap indah dalam segala sesuatu. Allah mengatakan kecintaan manusia terhadap perempuan yang pertama menunjukkan fitnah dan kenikmatan yang sangat luar biasa. dalam hadis disebutkan “*aku tidak meninggalkan fitnah yang lebih bahaya bagi seorang laki laki dari pada perempuan.*”

Menurut Raghil Al-Asfahani, pada dasarnya syahwat berarti nafsu terhadap sesuatu yang diinginkan. beliau membagi syahwat menjadi dua macam, yaitu :

1. Syahwat *Sadiqah* : syahwat yang benar, berupa keinginan yang jika tidak dipenuhi dapat merusak anggota badan, seperti halnya nafsu makan ketika lapar
2. Syahwat *Kadzibah* : yaitu syahwat yang tidak benar, yang jika tidak terpenuhi, tidak berakibat apa apa bagi anggota badan.⁴⁵

B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam hal ini telah di sebutkan permasalahan pokok dalam mengkaji pada Makna lafadz *hawa*, *nafs*, dan *syahwat* dalam Al-Qur`an (Kajian Taraduf). Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang membahas topik ini. meskipun penulis menemukan beberapa tulisan dan karya lain yang hampir mirip membahas topik ini, akan tetapi penulis lebih fokus membahas tentang analisis makna lafadz *al hawa*, *nafs* dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur'an

1. Skripsi Lukman Maulana Ibrahim Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Makna *Syahwat* Dan *Nafs* Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu) Tahun 2023. Penelitian ini sama sama mengkaji tentang sinonim dalam Al-Qur'an mengenai hawa nafsu. Akan tetapi yang menjadi perbedaanya adalah. Skripsi tersebut membahas dua tema yaitu *syahwat* dan *nafs* dan memakai pendekatan

⁴⁵ Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hlm 937



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semantik (Toshihiko Izutsu) sedangkan penulis membahas tiga tema yakni *hawa*, *nafs* dan *syahwat* dengan menggunakan penafsiran para ulama.

2. Skripsi Alpaqih Andopa mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul *An Nafs* dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah) Tahun 2018. Penelitian ini sama sama mengkaji pada objek hawa nafsu tetapi yang menjadi perbedaannya ialah mencari makna dalam Al-Qur'an dengan memakai satu penafsiran yaitu studi pemikiran M Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah sedangkan penulis memakai tiga penafsiran yakni Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Munir dan Tafsir Thabari dengan judul Sinonimitas Makna Lafadz *Hawa*, *Nafs* Dan *Syahwat* dalam penafsiran Al-Qur'an
3. Tesis Farid Adnir Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan yang berjudul *syahwat* dalam Al Qur`an tahun 2014. Penelitian ini membahas terkait pandangan Al-Qur'an mengenai *syahwat* yang dapat di pahami bagaimana dampak positif dan negatifnya yang akan di jelaskan di dalam Al-Qur`an dan yang menjadi perbedaannya ialah bentuk kajian dalam penelitian ini dimana penelitian ini membahas makna lafadz *hawa*, *nafs*, dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur`an.
4. Artikel Fathul Khair, Muhammad Amri, Indo Santalia mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul *Nafs* perspektif Pemikir islam dengan Vol 3 No 1 dengan jurnal of education tahun 2023. Penelitian ini membahas untuk mengenal posisi hawa nafsu dalam jiwa dan perannya dalam kehidupan manusia dan menjelaskan bentuk bentuk serta pemaknaan kata *nafs* tersebut namun yang jadi perbedaannya dalam penelitian ini ialah penulis membahas lebih dalam makna lafadz *hawa*, *nafs* dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur`an.
5. Artikel Ilham Shaleh, Dosen pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang berjudul *Hawa* dalam Perspektif Al-Qur`an (Studi Pendekatan Tafsir Maudhu'iy) dengan Vol 13 No 2 dengan jurnal Adabiyah Tahun 2013. Penelitian ini sama sama membahas objek tema tentang hawa tetapi yang menjadi perbedaannya ialah studi pendekatannya dimana skripsi



tersebut menggunakan pendekatan Maudhu'iy sedangkan penulis dengan menggunakan pendekatan sinonimitas.

6. Artikel Ulya Hikmah Sitorus Pane, Mahasiswi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul *Syahwat* dalam Al-Qur'an dengan Vol 04 No 02 dengan jurnal *Kontemplasi Tahun* 2016. Penelitian ini sama-sama membahas objek tema tentang *syahwat* tetapi yang menjadi perbedaannya ialah hanya menjelaskan dampak positif dan negatif dalam *syahwat* sedangkan penulis membahas tentang sinonimitas makna lafadz *hawa*, *nafs*, dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur'an.
7. Artikel Fina Mega Oktaviana, Mahasiswi pada IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berjudul Telaah penafsiran kata Seks, Hawa, dan Nafsu (Analisis Semantik Al-Qur'an) dengan Vol 02 No 02 dengan jurnal *Ilmiah Al-Mashadir Tahun* 2022. Penelitian ini sama-sama membahas terkait *syahwat*, *hawa* dan *nafsu* dan pembahasannya lebih mendetailkan dalam permasalahan seksual sedangkan penulis membahas tentang sinonimitas makna lafadz *hawa*, *nafs* dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur'an.
8. Tesis M Zaim Mahudi, Mahasiswa pada Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang berjudul konsep *Nafs* perspektif Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Al-Qur'an Al-Azhim tahun 2015. Penelitian ini sama-sama membahas tentang makna pada *Nafs* Namun yang menjadi perbedaannya ialah tesis tersebut membahas dengan menggunakan satu penafsiran yakni penafsiran Ibnu Katsir sedangkan penulis dengan menggunakan tiga tafsir.
9. Artikel M Sari dan Titi Lusyati, Dosen dan Alumni pada Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN SMH Banten yang berjudul *Nafs* (jiwa) dalam Al-Qur'an (Studi dalam tafsir Al-Alusi) Tahun 2014. Penelitian ini sama sama membahas pada objek pada *Nafs* dan yang menjadi perbedaannya jurnal diatas membahas dengan menggunakan Tafsir Al-Alusi sedangkan penulis dengan menggunakan tiga tafsir yakni tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Munir dan tafsir Thabari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research) meneliti data data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang berkaitan pada sinonimitas makna lafadz *hawa*, *nafs*, dan *syahwat* dalam penafsiran Al-Qur`an, dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁴⁶

B. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data bersumber dari tulisan, seperti buku, jurnal, Skripsi yang membahas materi ini. ada dua sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Yaitu mengumpulkan ayat ayat Al Quran, mengumpulkan teori teori konsep, kemudian mencari masalah yang hendak dikaji, memilihnya, dan memberikan penafsiran pada suatu permasalahan yang dikaji. dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ayat ayat yang berkaitan langsung dengan kata *al hawa*, *nafs* dan *syahwat* dan yang menjadi rujukan utamanya ialah kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili dan kitab tafsir Thabari karya Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh sebagai sumber penunjang data primer seperti kitab *Al-mu'jam Al-mufahras Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, kamus Al-Qur'an karya Ar Raghhib Al

⁴⁶ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: Ikapi 2018), hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ashfahani, *kamus arab-indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir, buku buku, kitab suci Al-Qur'an, kitab tafsir, perangkat internet, dan sumber data yang relevansi dengan permasalahan yang akan dipilih (jurnal, skripsi dan thesis).

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan teknik analisis data penulis mengumpulkan buku buku yang terkait dengan tema penelitian mulai dari buku primer maupun sekunder serta hasil hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sesuai dengan ahli bidangnya peneliti menghimpun ayat ayat yang merujuk pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Lalu penulis menggunakan metode *descriptive analisis* dengan beberapa langkah berikut :

1. Memilih dan menetapkan topik yang akan dikaji, yakni mengenai lafadz *hawa, nafs, dan syahwat*
2. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat tentang *hawa, nafs, dan syahwat* dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada kitab *al- Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*
3. Menghimpun semua data dari buku dan tafsir serta artikel artikel sebagai rujukan yang akan dibahas dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, Maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menguraikan sekaligus menganalisa, dimulai dan mencari data, mengumpulkan, kemudian seleksi selanjutnya dianalisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskripsi (*deskriptif analisis*) analisis ini dimaksud untuk melakukan analisa terhadap makna serta isi yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan yang terkait dengan sinonimitas makna lafadz analisis makna lafadz *hawa, nafs, dan syahwat* dalam penafsiran Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang lafadz *hawa*, *nafs* dan *syahwat* di dalam penafsiran Al-Qur'an maka dapatlah disimpulkan bahwa lafadz *hawa*, *nafs* dan *syahwat* adalah tiga kata yang berbeda namun memiliki kemiripan makna, adapun makna dari masing-masing kata yaitu: lafadz *hawa* memiliki arti kecenderungan nafsu, di satu sisi antara lafadz *hawa* dan *nafs* itu sama, *hawa* artinya nafsu namun disisi lain *hawa* lebih memberikan makna yang sifatnya adalah dorongan-dorongan biologis yang ada didalam diri seseorang cenderung larut terhadap hal-hal yang membawa sifat negatif, Namun jika dilihat dari makna kata *nafs* maknanya lebih umum daripada lafadz *hawa* dan *syahwat* karakteristik dari kata *nafs* cenderung ada yang bersifat positif maupun negatif, artinya karakteristik dari kata *nafs* adakalanya mengandung unsur membuat seseorang bisa berbuat kebaikan maupun berbuat keburukan hal ini dikarenakan *nafs* bisa bermakna kan hati maupun akal yang akan menuntun kita dalam mengendalikan sifat memunculkan *hawa nafsu*, *nafs* bukan sebuah sifat yang mendorong pada sifat positif maupun negatif tetapi lebih menjelaskan bentuk yang ada dalam diri seseorang. Sementara pada lafadz *syahwat* dilihat dari makna-makna tersebut sebagai kebutuhan biologis yang ada di dalam diri manusia dan dapat bersifat hedonisme artinya keinginan-keinginan/dorongan yang muncul dari dalam yang sifatnya selalu mencari kesenangan tanpa memikirkan norma-norma agama yang cenderung membawa seseorang itu kepada sikap hal yang negatif.

Bentuk Sinonim pada lafadz *hawa*, *nafs*, dan *syahwat* tersebut antara lain: *pertama*, lafadz *hawa* memiliki makna diantaranya berupa: Nafsu (keinginan/*syahwat*), terbenam (larut), angin yang meruntuhkan, hati yang kosong dan neraka yang sangat panas. *kedua*, lafadz *nafs* memiliki makna diantaranya: jiwa (*lawwamah*, *muthmainnah*), roh, *hawa nafsu*, hati, dzatnya, mujahadah *nafs* (bersungguh-sungguh), nafas (menyingsing) dan diri



seseorang. *ketiga*, lafadz *syahwat* memiliki makna diantaranya: kecintaan, nafsu seksual dan kenikmatan.

B. Saran

Dengan adanya skripsi ini semoga pembaca dapat memahami dalam pemaknaan antara *hawa*, *nafs* dan *syahwat* tersebut di dalam Al Quran. dan dari beberapa kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai tiga kata tersebut sangatlah luas, kata tersebut juga pastinya memiliki karakteristik tersendiri baik dalam penafsiran maupun pendekatan yang berbeda, untuk itu tidak menutup kemungkinan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Masih banyak pendekatan yang bisa di gunakan dalam permasalahan yang diangkat tidak hanya menggunakan pendekatan semantik saja, Namun terdapat juga pendekatan lain seperti pendekatan tokoh, tematik, *muqaran*, wujud An Nazhair, sosial, Masyarakat, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir At- Thabari. 2008. *Jami' Al Bayan Ta'wil Quran*. Edited By Yusuf Hamdani Dkk Alih Bahasa Abdul Somad. Pustaka Azam.
- Adzka, Siti Nuradni (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). 2019. *Studi Tentang Tarâduf Dalam Al- Qur'an (Kajian Terhadap Kata Khalaqa- Ja'ala Dan Khauf- Khasyyah)*.
- Adnir, Farid. 2014 “*Syahwat Dalam Al Quran*,” (Tesis Program Pascasarjana Iain Sumatera Utara)
- Agustiar, Mardiah, Rska Suci Ferbriani, Vebri Pradinata Putra, Faizal A. 2023. “Sinonimitas Dalam Al Quran : Studi Tentang Lafadz Penciptaan Dalam Al Quran”
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2000. *Mabahits Fi Ulum Al Quran*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Amirah, Nur. 2016. “Makna Bashara, Nazhara Dan Ra`A Dalam Al-Qur`An (Analisis Sinonimitas Terhadap Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab) Skripsi”
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. 2004. *Al-Qur'an, Asbabun Nuzul Sebab Turunya Ayat-Ayat*. Edited By M.Ei A. Syifa'ul Qulub S.Ag. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Andopa, Alpaqih. 2018. “An Nafs Dalam Al Quran (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah).” *Skripsi*.
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. 2017. *Al-Mufradat Fi Gharibil Quran Jilid 3*. Edited By Lc M.Pd.I Ruslan Nurhadi. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawaid.
- As-Suyuthi, Imam. 2014. *Asbabun Nuzul*. Edited By Aba Fira. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Az-Zuhaili, Wahbah 2013. “Tafsir Al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26).” *Gema Insani*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Status Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2018. *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 (Juz 3 & 4)*. Vol. 2.

Dr. Muhammad Sofyan, 2015. *Ma. Buku Tafsir Wal Mufasssirun.Pdf*. Edited By S.Th.I Syamsul Amri Siregar. Medan: Perdana Publishing; Anggota Ikapi.

Fauziah, Asmaul 2022. *Penafsiran Term Syahwat dalam Al-Qur'an (Kajian Kitab Tafsir Al-Maraghi)*. (IAIN Salatiga). Skripsi

Febrian, Iqval. 2021. *Tema Tema Utama Linguistik Dalam Adab Al Kitab Karya Fonumental Ibnu Al-Kutaibah*. Serang: A Empat.

Frisca D.Br.Silalahi, Nurida Isnaeni, Paulina Lubis. 2023 "Pengaruh Mujahadah An-Nafs Dan Al-Bi'ah Al-Ijtima'iyah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)." *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi* 1, No. 11

Hasyim, Taufik. 2015. "Nafs Dalam Perspektif Insaniah Dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya." *Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman* 1, No 2

Hasyim Syarif Muhammad, (2021) *Al Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al Quran, Rausyan Fikr; Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 17, No 12

Haromaini Ahmad, 2019 *Lafadz Musytarak Dinamisasi dalam "Rumah Makna"*, *Journal Of Arabic Studies*, Vol 1 No. 1 (Fakultas Agama islam, Universitas Islam Syekh yusuf tanggerang)

Ibnuansyah, Rahmat, Yusuf Baihaqi, Dan Bukhori, And Abdul Shomad. 2022. "Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Oleh." *Agustus* Vol 4, No. 2

Izutsu, Toshiko. 1993. *Konsep Konsep Etika Relligius Dalam Quran*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Jurjani, Ali Bin Muhammad 2009. *Ak. Mu'jam Al Tarifat*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maryam Nur Annisa. 2022. "Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, No. 1.
- Nofitayanti, Nofitayanti, And Udin Supriadi. 2020 "Larangan Mengikuti Hawa Nafsu Dalam Kajian Tematik Digital Quran." *Zad Al-Mufassirin* 2, No. 2
- Oktaviana, Fina Mega. 2023. "Telaah Penafsiran Kata Seks, Hawa Dan Nafsu." *Jurnal Al-Mashadir: Journal Of Arabic Education And Literature* 2, No. 02
- Pane, Ulya Hikmah Sitorus. 2016. "Syahwat Dalam Al-Qur'an." *Kontemplasi* 04, No. 02 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
- Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag. 2017. *Konseling Sufistik : Tasawuf Wawasan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ramdani, Wali. 2014. *Tafsir Sastrawi : Menelusuri Makna Puasa Dalam Al Quran*. Edited By Cet 1. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ridho, Abdul Rasyid. 2016 "Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur (Kajian Antara Lafaz Kitabah Dengan Faridah, Dan Inzal Dengan Tanzil Dalam Al-Qur'an)." *Tesis*.
- Roifah, Ummu. 2021 "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Lafadz Sakinah Dan Tuma'ninah." *Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*
- Santoso, Putri Pebriani Niko, Ajeng Safitri, Dwita Razkia, And Nur Fitriyani. 2020. "Harmonisasi Al-Ruh, An-Nafs, Dan Al-Hawa Dalam Psikologi Islam." *Jurnal Islamika* 3, No. 1
- Shihab, M. Quraish. 2002 *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: Ikapi.

Widodo, Anton. 2019. “Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al Fajr 27-30.”

Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1

Yakub, Emil Badi. 2006. *Mausu'ah Ulum Al Luhah Al 'Arabiyah*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Yulfa Mutia
 Tempat /Tgl. Lahir : Pangkalan Kerinci, 13 Juni 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Nama Ayah : Junaidi
 Nama Ibu : Metri Murni
 Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak ke-1)
 No.Telp/ Hp. : 082390862336
 Email : yulfa123mutia@gmail.com
 Alamat : GG 2000, Pasar Baru Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau



RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD Negeri 003 Pangkalan Kerinci 2008-2014

MTS Negeri 1 Pangkalan Kerinci 2014-2017

SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2020

Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020-sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Anggota HID Rohis Alfata Al Muntazhar 2022
2. Anggota Komisi Informasi dan Publikasi Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin 2022-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.